

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara mutlak, wajib dipenuhi. Hal ini terjadi karena pendidikan mempunyai peran krusial dalam perkembangan dunia. Tanpa adanya sebuah pendidikan manusia di bumi ini mengalami kesulitan untuk berinovasi dan berkembang dalam segala bidang. Kualitas sumber daya manusia ialah pengaruh dari sebuah pendidikan. Suatu negara bisa menjadi negara yang maju, negara yang bagus dapat dibuktikan dengan kualitas dari tingkat SDM yang dimiliki oleh masyarakatnya.

Pendidikan akan terus berkembang dan berputar seiring dengan kemajuan teknologi dalam segala bidang yang sangat mudah sekali dalam mengakses atau mendapatkannya. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran sangat bergantung pada 2 peran ini, yaitu guru dan siswa. Selain memberikan sebuah ilmu, pengalaman, seorang pengajar juga memikul sejumlah tanggung jawab yang besar terhadap pemahaman dan tumbuh kembang siswa siswinya pada materi yang telah diajarkan dengan harapan bisa memberikan dampak yang sangat baik bagi lingkungan sekitarnya.

Tenaga pendidik mendapat tugas aktif atas suatu prosedur menelaah mendidik di sekolah, dengan berbagai macam tuntutan yang dari pemerintah, mengakibatkan pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Penting untuk kita sebagai pendidik untuk memperhatikan masalah-masalah yang terjadi di lingkup pengajaran dengan teliti sehingga

bisa meminimalisir kekurangan dan memperbaikinya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kehidupan yang layak demi masa depan yang terjamin melalui pendidikan.

Muara akhir dalam pendidikan yang terdapat di Negara Indonesia berakhir dengan membentuk profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila atau dikenal dengan P3 yang dijadikan sebagai keputusan dalam bidang pendidikan nasional saja melainkan dijadikan sebagai pedoman pendidikan di Indonesia dan juga sebagai acuan untuk pendidik atau guru dalam penanaman karakter peserta didik di ruangan belajar yang sederhana.

Profil Pancasila mengandung makna bahwa siswa yang terampil dan memiliki karakter yang menyerupai nilai yang terkandung dalam Pancasila. Siswa yang mempunyai profil ini merupakan siswa yang sepenuhnya tergugah dari enam aspek yang mempengaruhi. Aspek tersebut meliputi (1) keyakinan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Merdeka; (3) Berkolaborasi; (4) Keanekaragaman di Seluruh Dunia; (5) Bernalar secara logis; (6) imajinatif. Keenam aspek tersebut merupakan suatu solidaritas yang tidak dapat dipisahkan (Rahmawati et al., 2023).

Salah satu diantara keenam aspek profil pelajar pancasila, yaitu berfikir secara spesifik dan sistematis. Dunia yang dimiliki Peserta didik menandakan peserta didik bisa memakai kapabilitas bernalar kritisnya guna menggali berita, menguji, sampai membangun ketentuan yang akurat menghindari beragami permasalahan yang dihadapi.

Mekanisme dalam pembelajaran tidak luput dari penyeleksian materi, kesiapan guru, dan penerapan cara dalam menyampaikan materi kepada siswa didiknya untuk membantu dalam mengetahui serta memahami seluruh materi yang di bawakan oleh guru. Dengan metode mengajar yang tepat, harapannya peserta didik mampu mengerti intelektual anak yang akan semakin berkembang setelah menerima mekanisme pembelajaran yang efektif dan menarik minat belajarnya (Parni, 2020). Demikian, anak didik akan lebih cepat paham dan luasa ketika mendapatkan pelajaran yang diberikan gurunya. Seorang guru atau pendidik juga harus tahu dan mengenal dengan baik karakter atau gaya belajar dan karunia yang dipunyai anak didik demi memberikan stimulus atau pengalaman untuk bisa menyalurkan serta maju dalam bidang keahlian sesuai dengan kebutuhan guna meraih tujuan pendidikan (Ramadayanti et al., 2020).

Metode adalah alat tersistem yang digunakan ketika pelaksanaan pendidikan dalam menyampaikan suatu materi tertentu (Wijaya, 2018). Banyak siswa sekolah dasar yang masih sulit menerima materi pembelajaran yang tergolong materi mudah, hal demikian ini disebabkan oleh pendekatan atak praktik yang digunakan oleh menyampiakan bahan ajar masih dengan metode zaman dahulu atau metode klasikal. Begitupun sebaliknya, ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan zaman atau guru tersebut terus berinovasi dengan hal baru, maka sesulit apapun materi akan penyajian dan metodenya menjadikannya

metode pengajaran yang sederhana dan efektif bagi siswa dalam menyampaikan materi tersebut tepat dan menarik (Dianawati, 2022).

Metode pembelajaran Khawarizmi adalah mempelajari sebuah proses yang mudah memahami guna memudahkan siswa untuk memahaminya membantu pencapaian hasil belajar (Khawarizmi et al., 2019). Mengadvokasi peningkatan standar pendidikan memungkinkan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, yang mengarah pada kemajuan teknik pengajaran dan pembelajaran dengan berbagai metode yang bertujuan untuk menjamin masa depan yang baik untuk para aset bangsa.

Pembelajaran matematika dan sains mempunyai hubungan erat atas kemenangan negara serta pengembangan sumber daya (Taher Rahma, 2022). Dalam evolusi ilmu pengetahuan peranan matematika dianggap sangat berjasa dalam memajukan daya pikir manusia didalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, matematika merupakan bidang studi yang sangat bermanfaat besar dalam memecahkan persoalan sehari-hari.

Belajar bernalar secara aktif dan kreatif dapat dilakukan dengan belajar di bidang matematika (Rumtini, 2022). Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menonjolkan cara berfikir secara bertahap dan mempunyai dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam pendidikan dasar, pembelajaran matematika sangat berpengaruh akan kreativitas berpendapat serta membangun pemahaman dan melahirkan ide-ide baru

oleh siswa (Faizah Siti, 2015). Jadi, yang menjadi catatan utama dalam pembelajaran matematika ini ialah mempunyai tujuan untuk membiasakan siswa untuk mampu bernalar secara rasional, imajinatif dan tanggap, terutama juga sanggup mengembangkan serta mengasah kemampuan bernalar kritisnya dengan terus bereksplor dengan hal baru dan tantangan baru.

Pembelajaran berbasis proyek juga bisa dipahami berperan sebagai contoh belajar melibatkan pemusatan perhatian melibatkan pertanyaan dan masalah yang bermakna, menyelesaikannya membuat keputusan untuk digunakan di masa depan, saling mempelajari dasar lain, menciptakan peluang bagi anggota untuk bekerja sama dan sampai pada kesimpulan yang tepat melalui sesi pengenalan produk secara langsung (Tika & Maryam, 2021). Berkaitan dengan hal di atas, salah satunya dalam pendidikan berbasis proyek yang menyediakan peluang terhadap siswa untuk aktif dalam bernalar kritis dalam tahapan menentukan proyek yang dibuat, dalam kegiatan menentukan proyek peserta didik diharapkan mampu menyelidiki sebuah permasalahan yang diberikan oleh seorang guru untuk dapat menemukan jawaban yang nantinya akan menjadi penentu tugas proyek apa yang akan dibuat.

Setiap tahapan dalam proses pembelajaran berbasis proyek pada setiap tahapannya akan terjadi lemparan ide atau pendapat yang mengakibatkan peserta didik akan bernalar lebih kritis (Putu, 2021).

Keuntungan melakukan aktivitas berbasis rencana sebagai berikut:

1) Meningkatkan inspirasi, karena pembelajaran melalui beberapa siklus yang mendorong siswa untuk berpikir lebih inovatif; 2) Lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian tentang peningkatan kapasitas mental siswa yang menuntut lebih tinggi menonjolkan kebutuhan siswa untuk mengambil bagian dalam upaya berpikir kritis (Eka Sari et al., 2023). Banyak sumber menggambarkan kondisi pembelajaran berbasis proyek mengharapkan siswa juga belajar pada kapasitas mereka untuk menganalisis suatu masalah, mencari jawaban atas masalah dan memberikan pemikiran inovatif yang dapat memberikan gambaran lain dalam menangani suatu masalah.

Pemajuan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari interaksi pendidikan masyarakat hendaknya dilakukan dengan menggunakan Issue Based Learning (PBL), sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir, bekerja selanjutnya berbuat secara deduktif, serta menanamkannya untuk bagian krusial dari kemampuan dasar (Aisyah, 2023). Oleh karena itu, kelebihan bernalar kritis urgen atas diciptakan dan dikenalkan bagi kalangan pelajar, khususnya lewat proses belajar di institusi pendidikan.

Komponen profil siswa Pancasila saling berkaitan dengan pembelajaran matematika, khususnya aspek berpikir dasar. Pemikiran dasar adalah kemampuan siswa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi secara konsisten dan tegas. Cara paling umum dalam

mempelajari aritmatika dengan pemikiran dasar akan memberdayakan siswa untuk berpikir secara tidak memihak dan konsisten (Abidin, 2020). Pemikiran dasar membangun pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa serta mampu menangani masalah dengan pengaturan yang tepat dan bisa dipertanggung jawabkan di lingkungan masyarakat luas.

Kenyataannya sekarang, banyak institusi pendidikan yang telah mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang orientasinya lebih ke pembiasaan serta meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa sekolah dasar. Pada hasil observasi singkat mengenai proses pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Ponorogo menunjukkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan dengan seksama dan berdialog dengan temannya membicarakan tentang materi pembelajaran.

Menggunakan metode ceramah dapat memberikan penugasan kelompok atau mandiri kepada siswa dengan memberikan suatu kasus yang terdapat dilingkungannya sehingga peserta didik dapat membangun konsep serta memperoleh pengetahuan dari tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, disusunlah penelitian ini yang bermaksud guna memahami Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas telah diuraikan rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Adakah pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bernalar kritis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari pada penelitian meliputi: Mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bernalar kritis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaatnya sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru, dalam dunia pendidikan di bidang metode pembelajaran terhadap bernalar kritis siswa serta bisa dijadikan acuan peneliti luas saat melahirkan kemajuan proyek yang sebanding.

2. Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian Manfaat praktisi untuk penelitian ini:

Diharapkan penelitian sekarang bisa digunakan sebagai referensi bagi saya pribadi yang Insya Allah akan menjadi pendidik

dengan dambaan mampu mendampingi dan memberikan perubahan pada Negara Indonesia dengan melahirkan kualitas pendidikan yang unggul pada generasi penerus bangsa dalam bernalar kritis.

a. Manfaat praktisi bagi sekolah

Harapannya, penelitian ini memberikan dampak berdampak positif dalam meningkatkan kemajuan sekolah yang terpancar dari meluasnya metode yang digunakan guru ketika pembelajaran di kelas.

b. Manfaat praktisi bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang membangkitkan aktivitas dan respon belajar yang baik peserta didik saat pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pilihan pendidik terhadap metode pembelajaran menyenangkan buat diterapkan pada pendidikan matematika.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan evaluasi dalam terlaksananya pembelajaran matematika di dalam kelas.

c. Manfaat praktisi bagi peserta didik

- 1) Diharapkan dari penelitian ini mampu menumbuhkan keterampilan bernalar kritis peserta didik dalam pendidikan ilmu hitung berbasis proyek.
- 2) Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik saat pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

1. Definisi Istilah

Gambaran lebih jelas dalam memahami maksud dari judul ini, berikut adalah variabel-variabel yang ada dalam kajian di definisikan sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Definisi metode pembelajaran berbasis proyek melibatkan penggunaan proyek dan kegiatan sebagai medianya ajar. Awab, menjelaskan bahwa gaya pembelajaran project based learning memunculkan karakter belajar anak pada kedisiplinan dan membuat siswa lebih aktif dan inovatif, serta mempunyai potensi luar biasa menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan bermakna (Awab, 2021).

Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran matematika mencakup kelima unsur dalam pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) diantaranya: 1) kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampaan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik terbangun dengan adanya proyek yang harus mereka kerjakan; 2) meningkatnya kemampuan mengorganisir kelompok karena peserta didik harus dapat mengatur pembagian tugas agar proyek dapat diselesaikan dengan baik; 3) menumbuhkan jiwa kompetitif antar peserta didik supaya

menjadi kelompok yang terbaik; 4) pembelajaran lebih bermakna dan memberikan arti mendalam bagi peserta didik dan guru, memberikan argumen dan keterampilan melakukan evaluasi.

b. Bernalar Kritis

Bernalar kritis memfokuskan kepada kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan menganalisis informasi, menggunakan penalaran logis, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta berkomunikasi dengan efektif. Bernalar kritis merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mampu menafsirkan informasi, menceritakan hubungan antar berbagai jenis informasi, melakukan analisis, evaluasi dan menarik sebuah Kesimpulan dengan objectif (Rosmalah et al., 2022).

Indikator Bernalar Kritis	Sub Indikator Bernalar Kritis
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	• Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan • Mengajukan pertanyaan • Membaca dengan kritis • Mengembangkan kemampuan observasi/pengamatan • Meningkatkan rasa ingin tahu • Diskusi yang kaya
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	• Menganalisis dan menalar suatu informasi • Meningkatkan daya analisis • Keterampilan menganalisis masalah • Mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh
Merefleksi dan mengavaluasi	• Menyimpulkan dan menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis • Mengevaluasi hasil analisis dan refleksi • Kemampuan memberikan argument • Keterampilan melakukan evaluasi